



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Juli 2021

Halaman: 5

► POTENSI WILAYAH

Warga RW 10 Keparakan

Memproduksi Alat Cek Suhu Otomatis



Warga mencoba AHM yang merupakan produksi warga Rukun Warga (RW) 10 Kelurahan Keparakan, Mergangsan, Jogja, belum lama ini.

MERGANSAN—Di tengah berbagai suasana suram pandemi Covid-19, selalu ada cerita tentang perjuangan masyarakat menghadapi situasinya. Ini satu kisah dari warga RW 10 Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Jogja.

Sejak sekitar satu tahun lalu, beberapa warga mengembangkan pembuatan *automatic hand sanitizer and thermo scan* (AHM). Alat ini bisa mengeluarkan cairan *hand sanitizer* dan mengukur suhu tubuh secara otomatis. Dengan tidak adanya kontak fisik dengan alat, maka penyebaran virus bisa lebih sering dihindari.

Menurut Ketua RW 10, Kelurahan Keparakan, Lilik Mardianto, produksi ini berasal dari keresahan sekaligus bentuk kontribusi warga dalam menghadapi pandemi Covid-19. Semua pihak perlu

melakukan sesuatu dengan kemampuan masing-masing agar bisa menghadapi pandemi Covid-19.

"Dibuat oleh warga RW 10, tepatnya di Rukun Tetangga 47, itu benar-benar murni produk lokal kami. Memanfaatkan warga juga, ada yang menyiapkan kotaknya, ada yang menyiapkan bagian elektronik, perakitan, dan lainnya," kata Lilik, Selasa (27/7).

Adapun jumlah orang yang memproduksi AHM sebanyak enam orang. Jumlah ini masih memungkinkan bertambah, terlebih permintaan juga datang dengan cukup deras. Alat yang sudah jadi langsung terdistribusi. Bahkan saat ini mereka telah menandatangani kontrak dengan pihak swasta. Satu bulan ada target membuat 10 produk AHM.

Sayangnya target ini masih belum bisa mereka selesaikan. Selain jumlah Sumber Daya Manusia yang masih kurang, alat-alat yang digunakan juga kebanyakan manual.

Ia menuturkan sebenarnya beberapa waktu lalu akan ada launching yang rencananya dihadiri Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi. "Mau di-launching Wakil Wali Kota, namun di sekitar banyak yang terkena Covid-19, jadi ditunda dulu. Berharap [setelah launching] bisa dilirik dan di-support oleh pemerintah. Alat-alat kurang mendukung,

apabila alat mendukung proses pengerjaan bisa lebih cepat, soalnya semua manual," kata Lilik.

Selain menjadi salah satu solusi dan inovasi di masa pandemi, produksi AHM ini juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan. Sebagian pekerja yang kini bergabung sebelumnya bekerja secara serabutan. Dengan harga jual berkisar Rp500.000 – Rp800.000, produksi AHM ini masih satu-satunya di Kota Jogja. Belum terdeteksi tempat produksi berskala Usaha Kecil Menengah selain di Keparakan.

"[Dengan adanya usaha ini] kami berharap bisa menyejahterakan masyarakat, khususnya di RW 10. Ini juga sedikit banyak menjadi kebanggaan karena produk asli buatan RW 10."

(Sisrijul Khafid)

Tindak Lanjut
Untuk Ditang
Untuk Diketah
Jumpa Pers
ala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005